

PENGEMBANGAN LITERASI KEAGAMAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DESA TATABA

Vira Rahmayanti¹ Annisa Fauziah², Nining Anjarwati Moh Agus³, Hanifatur Raziqoh⁴ Alfadjri Abdurahman⁵, Firmansyah Fality⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Luwuk

¹ vhyrachan9@gmail.com, ² nisamahdan@gmail.com, ³ nininganjarwati012002@gmail.com,
⁴ hanni.rzqh@gmail.com, ⁵ alfadjri21rahman@gmail.com, ⁶ falityfirmansyah9@gmail.com

Abstract

This mentoring activity was carried out at the Tataba Village TPA as part of an effort to improve the religious literacy of elementary school-aged children. Initial observations revealed that most children were unable to recite daily prayers fluently and did not yet fully understand the meaning of worship. The mentoring program was conducted through direct learning with an interactive and contextual approach. The implementation process spanned from material planning to learning activities on July 21, 24, and 28, 2025. The results of this activity demonstrated an increase in the children's ability to recite prayers, recognize the pillars of worship, and foster a positive enthusiasm for learning, although some obstacles remained, such as a lack of interest in learning among some participants. The role of the TPA teachers was clearly evident as facilitators and mentors. Through this program, the religious literacy of the children at the Tataba Village TPA has gradually increased, positively impacting their spiritual understanding.

Keywords: religious literacy, daily prayers, child mentoring

Abstrak

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di TPA Desa Tataba sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi keagamaan anak-anak usia sekolah dasar. Melalui observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum mampu membaca doa-doa harian dengan lancar dan belum memahami makna ibadah secara menyeluruh. Pendampingan dilakukan dalam bentuk pembelajaran langsung dengan pendekatan interaktif dan kontekstual. Proses pelaksanaan berlangsung mulai dari perencanaan materi hingga kegiatan pembelajaran pada tanggal 21, 24, dan 28 Juli 2025. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak-anak dalam melafalkan doa, mengenali rukun ibadah, serta tumbuhnya semangat belajar yang positif meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya minat belajar dari sebagian peserta. Peran guru TPA sangat terlihat sebagai fasilitator dan pendamping. Dengan adanya program ini, literasi keagamaan anak-anak TPA Desa Tataba meningkat secara bertahap dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman spiritual mereka.

Kata Kunci: literasi keagamaan, doa harian, pendampingan anak

Submitted: 2025-09-06	Revised: 2025-09-18	Accepted: 2025-09-26
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Anak-anak usia sekolah dasar berada pada masa perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Di usia ini, mereka mulai mengenal nilai-nilai baik dan buruk, belajar memahami aturan, dan mulai membentuk kebiasaan yang akan melekat dalam kehidupan mereka di masa depan. Salah satu hal penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah pendidikan keagamaan. Pendidikan agama memiliki peran yang besar dalam membentuk sikap dan karakter anak, terutama dalam hal kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab terhadap Tuhan maupun sesama. Namun dalam kenyataannya, tidak semua anak mendapatkan kesempatan belajar agama secara maksimal. Di beberapa daerah, terutama di desa-desa, masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, belum hafal doa-doa harian, bahkan belum memahami tata cara ibadah dasar seperti wudhu dan shalat. Hal ini bisa terjadi karena keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya tenaga pengajar, minimnya dukungan dari keluarga, serta rendahnya minat anak untuk belajar agama. Padahal, masa kecil adalah waktu yang paling tepat untuk mengenalkan mereka pada nilai-nilai Islam.

Untuk membantu mengatasi hal tersebut, masyarakat biasanya membentuk lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Keberadaan TPA sangat membantu anak-anak dalam belajar mengaji, menghafal doa, serta memahami adab dan kebiasaan baik sesuai ajaran Islam. TPA menjadi tempat belajar yang lebih santai, tetapi tetap mengajarkan hal-hal penting yang mungkin belum mereka dapatkan secara mendalam di sekolah. Guru-guru di TPA juga biasanya berasal dari warga sekitar yang secara sukarela mengajar dan membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran.

Salah satu desa yang masih menjalankan TPA secara aktif adalah Desa Tataba. Di desa ini, TPA menjadi tempat utama bagi anak-anak untuk belajar agama setelah pulang sekolah. Anak-anak yang mengikuti kegiatan TPA sebagian besar berada di usia sekolah dasar. Meskipun semangat mereka cukup tinggi, hasil belajar yang mereka capai masih bervariasi. Ada yang sudah bisa membaca huruf hijaiyah dan menghafal doa-doa pendek, tapi ada juga yang masih kebingungan dalam melafalkan bacaan atau memahami makna dari ibadah yang mereka lakukan. Ini menunjukkan bahwa mereka tetap membutuhkan bimbingan tambahan yang bisa membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Melihat kondisi ini, perlu adanya upaya untuk mendampingi dan memperkuat proses pembelajaran di TPA. Pendampingan ini tidak hanya berfungsi untuk membantu guru TPA dalam menyampaikan materi, tetapi juga bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Ketika anak merasa senang dan tidak tertekan, mereka akan lebih mudah menyerap materi dan termotivasi untuk terus belajar. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu cara yang efektif untuk menjawab kebutuhan ini.

Program pendampingan di TPA bertujuan untuk mengembangkan literasi keagamaan anak-anak secara bertahap. Literasi keagamaan yang dimaksud tidak hanya sebatas bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami isinya, membiasakan diri dengan doa-doa harian, serta menanamkan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan metode belajar sambil bermain, hafalan yang dikombinasikan dengan cerita atau contoh nyata, serta latihan praktik ibadah seperti berwudhu dan shalat bersama. Dengan pendekatan yang sederhana dan menyenangkan, diharapkan anak-anak bisa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Guru TPA memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan ini. Selain mengajar, mereka juga menjadi teladan bagi anak-anak dan menjadi penghubung antara kegiatan belajar dengan kehidupan sosial anak di rumah maupun di lingkungan sekitar. Dari hasil diskusi dengan para guru, diketahui bahwa semangat mereka dalam mendidik sangat tinggi, tetapi sering kali menghadapi kendala dari sisi teknis maupun nonteknis. Salah satu kendala yang cukup sering dirasakan adalah kurangnya minat anak dalam mengikuti pelajaran, terutama jika materi disampaikan secara monoton atau terlalu berat bagi pemahaman anak-anak. Karena itu, pendampingan yang diberikan oleh mahasiswa KKN diharapkan bisa menjadi penyegaran dalam metode belajar yang biasa dilakukan di TPA. Materi yang disiapkan mencakup pelajaran membaca Iqra', hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, serta penguatan pemahaman tentang ibadah sehari-hari. Selain itu, anak-anak juga diajak bermain kuis Islami, mendengarkan kisah-kisah nabi, serta mengikuti kegiatan praktek ibadah secara langsung. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, tetapi tetap bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Keberadaan orang tua dalam proses ini juga sangat berpengaruh. Dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan agar anak-anak bisa mengikuti kegiatan TPA secara rutin dan disiplin. Dalam kegiatan ini, respon orang tua cukup positif. Mereka menyambut baik program pendampingan dan berharap anak-anak mereka bisa lebih semangat dalam belajar agama. Bahkan beberapa orang tua mulai ikut memantau perkembangan anak-anak mereka di rumah, seperti membimbing hafalan atau mengingatkan waktu belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ada sinergi antara guru, anak, dan orang tua, maka proses belajar bisa berjalan lebih lancar dan efektif.

Kegiatan pendampingan ini bukan hanya memberi manfaat bagi anak-anak dan guru TPA, tetapi juga bagi mahasiswa yang terlibat langsung. Mahasiswa bisa merasakan pengalaman terjun ke

lapangan, memahami dinamika pendidikan di masyarakat, serta belajar berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga belajar menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan anak dan kondisi lingkungan. Dari sini, mahasiswa juga belajar bahwa pendidikan agama bukan hanya soal hafalan, tetapi tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana dan nyata. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan akan ada perubahan positif, meskipun kecil, dalam literasi keagamaan anak-anak. Setidaknya, anak mulai mengenal huruf hijaiyah, mulai hafal beberapa doa, serta mulai terbiasa dengan rutinitas ibadah dasar. Perubahan ini menjadi modal awal yang baik untuk mereka melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, program seperti ini juga bisa menjadi contoh bagi desa lain atau lembaga lain yang memiliki semangat untuk meningkatkan pendidikan keagamaan anak-anak secara berkelanjutan.

Metode

Waktu dan Tempat Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Tataba, Kecamatan Buko Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan. Observasi awal dilakukan pada 20 Juli 2025, diikuti dengan perencanaan materi dan metode pada 21 Juli 2025. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 21, 24, dan 28 Juli 2025 di lokasi yang sama.

Prosedur Kerja

Kegiatan pendampingan literasi keagamaan di TPA Desa Tataba dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari observasi awal, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahapan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan kondisi anak-anak yang mengikuti pembelajaran. Proses ini dirancang agar berjalan sistematis, dengan melibatkan guru TPA sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program.

Berikut adalah rincian tahapan kegiatan:

Tanggal Kegiatan Uraian Singkat

Tanggal	Kegiatan	Uraian Singkat
20 Juli 2025	Observasi Awal	Mengamati proses belajar anak, berdiskusi dengan guru TPA mengenai kebutuhan dan kondisi anak-anak.
21 Juli 2025	Perencanaan Materi	Menyusun materi belajar, metode pendekatan, serta jadwal kegiatan pendampingan.
21 Juli 2025	Pelaksanaan Hari I	Mengajar membaca Iqra', doa harian, dan mengenalkan adab Islami secara interaktif.
24 Juli 2025	Pelaksanaan Hari II	Kegiatan hafalan surat pendek, praktik wudhu, serta permainan edukatif Islami.

28 Juli 2025	Pelaksanaan Hari III & Evaluasi	Review hafalan, diskusi ringan, dan refleksi bersama guru terkait perkembangan anak
--------------	---------------------------------	---

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di TPA Desa Tataba berlangsung selama beberapa hari dengan berbagai tahapan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penguatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta pembiasaan doa-doa harian bagi anak-anak usia SD yang menjadi peserta didik di TPA tersebut. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari proses observasi lapangan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2025, diketahui bahwa TPA ini telah aktif sejak beberapa tahun lalu dan dikelola oleh warga desa setempat secara sukarela. Anak-anak yang mengikuti kegiatan berjumlah sekitar 35 orang dengan rentang usia dari 6 hingga 12 tahun. Sebagian besar dari mereka sudah mengenal huruf hijaiyah, tetapi masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, terutama dalam tajwid dan pelafalan yang benar. Selain itu, pemahaman dan hafalan terhadap doa-doa harian juga masih terbatas.



Gambar 1 observasi pertama

Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan materi, yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025. Materi yang disusun disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak yang telah diamati sebelumnya. Pendamping menyusun metode pengajaran yang interaktif dan sederhana, seperti pengulangan bacaan agar anak-anak lebih cepat memahami materi. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan berani. (Lamadang 2022) bahwa pengajaran Alqur'an harus interaktif agar anak-anak terbiasa dan merasa nyaman serta berani.



Gambar 2 : Proses pembelajaran anak

Kegiatan pengajaran dilakukan pada tanggal 21, 24, dan 28 Juli 2025. Proses pelaksanaan berjalan dengan cukup lancar. Anak-anak terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Guru di TPA juga terlibat aktif sebagai fasilitator yang membantu menjelaskan materi yang belum dipahami oleh anak. Kehadiran guru ini sangat membantu terutama dalam membangun kedekatan dengan anak-anak yang sebelumnya sulit fokus belajar. Kendala yang dihadapi selama kegiatan adalah tingkat konsentrasi dan minat belajar anak yang tidak stabil. Ada beberapa anak yang mudah terdistraksi atau kurang bersemangat, terutama ketika metode penyampaian materi kurang variatif. Meski demikian, kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik karena pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel dan mengutamakan kenyamanan anak. Peningkatan literasi keagamaan anak di TPA Desa Tataba secara umum menunjukkan kemajuan, terutama dalam aspek pelafalan doa, pemahaman nilai ibadah, dan keberanian dalam membaca Al-Qur'an secara terbuka di depan teman-teman mereka



Gambar 3 : Anak-anak Praktek Menghala Al-Qur'an

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPA Desa Tataba menunjukkan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan literasi keagamaan anak-anak. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bertahap, dapat disimpulkan bahwa anak-anak memiliki semangat yang cukup tinggi dalam mengikuti proses belajar. Tercatat ada sekitar 35 anak usia sekolah dasar yang mengikuti program ini. Pada awal kegiatan, sebagian besar dari mereka masih terbata-bata dalam membaca huruf hijaiyah dan belum memahami makna doa-doa harian.

Namun setelah diberikan pendampingan secara rutin, terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan mereka, baik dalam pelafalan doa maupun pemahaman dasar tentang ibadah. Sebagian anak sudah menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah dibimbing, meskipun ada pula yang masih perlu pendampingan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan sudah berjalan cukup efektif, namun tetap membutuhkan penguatan berkelanjutan.

Peran guru atau pendamping dalam kegiatan ini sangat terasa, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar dengan sabar dan pendekatan yang sesuai usia anak-anak. Beberapa kendala juga ditemui selama kegiatan berlangsung, terutama dari sisi minat belajar anak yang belum merata. Ada beberapa anak yang kurang fokus, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran.

Melihat hasil dari kegiatan ini, beberapa hal dapat menjadi bahan pertimbangan ke depan. Pertama, program seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan tidak berhenti hanya dalam satu periode pelaksanaan. Anak-anak membutuhkan pengulangan dan latihan terus-menerus agar keterampilan baca tulis Al-Qur'an mereka semakin baik dan bertahan lama. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan perlu lebih disesuaikan dengan karakteristik anak-anak. Misalnya, dengan menambahkan unsur permainan edukatif, lagu-lagu islami, atau media visual sederhana yang bisa menarik perhatian mereka. Dengan begitu, anak-anak akan lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Ketiga, kerja sama dengan pihak pengelola TPA dan orang tua anak sangat penting untuk menjaga kesinambungan pembelajaran di rumah.

Dukungan dari lingkungan sekitar juga dapat memperkuat hasil kegiatan ini, karena anak-anak bisa belajar tidak hanya di TPA tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, tetapi juga menjadi wadah belajar dan pengalaman langsung bagi mahasiswa KKN dalam mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepedulian terhadap pendidikan keagamaan di masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan bisa dilakukan di wilayah lain dengan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif.

Daftar Pustaka

- Farida, Nursita, and Siti Wulandari. "Pendidikan Keagamaan Nonformal Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 2 (2021): 101–10. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpii/article/view/987>.
- Hidayat, M Taufik. "Pentingnya Literasi Al-Qur'an Sejak Dini Dalam Membentuk Karakter Islami." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 88–95. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kxf3t>.
- Kurniawati, Eni. "Strategi Guru Mengajar Al-Qur'an Kepada Anak Sekolah Dasar Di Lingkungan TPA." *Jurnal Tarbiyatuna* 13, no. 1 (2022): 59–66. <https://ejournal.staialhikmahpariangan.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/234>.
- Miftakhi, D R, and H Pramusinto. "Implementasi Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD Melalui Diklat Berjenjang," 2023.

Rahmawati, Laili, and Tatik Suryani. "Efektivitas Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Di Lingkungan Nonformal." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2021): 110–20.
<https://doi.org/10.24853/jipai.v9i2.2146>.

Sari, Mega Putri. "Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dalam Bimbingan Membaca Al-Qur'an Anak Usia SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Islami* 11, no. 2 (2023): 115–24.
<https://doi.org/10.33086/jpdi.v11i2.5432>.

Lamadang, Karmila P. 2022. "Menganal Huruf Hijaiyah Menggunakan Poster Huruf Di TPQ Di Desa Adean." *Procio*.